

BAB I

PENDAHULUAN

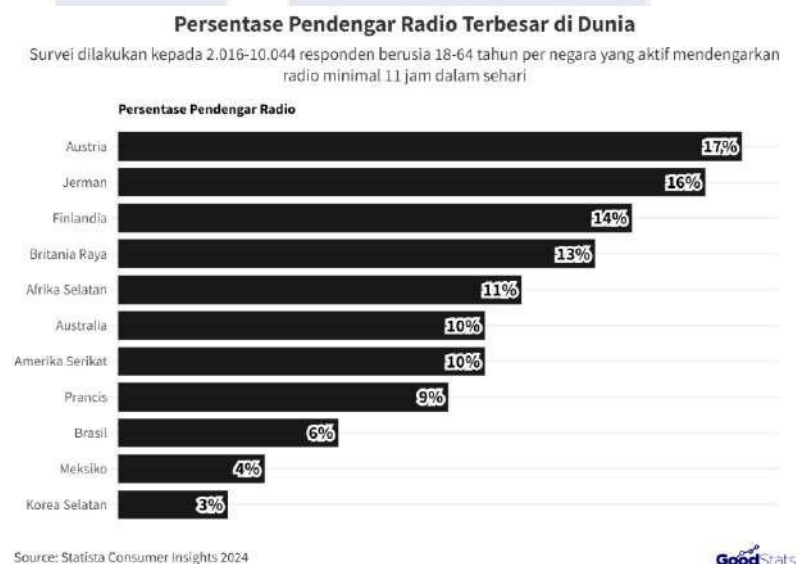
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi memungkinkan terbukanya peluang pekerjaan di bidang media massa melalui komunikasi massa. Menurut Syafrina (2022), komunikasi massa dalam produksinya menghasilkan pesan yang kemudian disebarkan dan didistribusikan kepada khalayak secara terus-menerus dalam rentang waktu yang konsisten, seperti harian, mingguan, dwimingguan, maupun bulanan. Media juga memiliki dampak penting terhadap khalayak, diantaranya dampak afektif, konatif, dan kognitif (Monarshi et al., 2024). Terdapat berbagai bentuk media dalam media massa, diantaranya surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.

Radio menjadi salah satunya media massa elektronik yang berperan dalam menyampaikan pesan berupa berita, informasi, maupun hiburan kepada masyarakat. Radio terbagi menjadi dua, diantaranya radio konvensional dan radio *streaming*. Radio konvensional disebarkan melalui pemancar dan ditangkap dengan menggunakan radio FM/AM, sementara radio *streaming* disebarkan melalui internet dan ditangkap oleh komputer (Arwan et al, 2024).

Pada 11 September 1945, Radio Republik Indonesia (RRI) didirikan dan resmi menjadi lembaga penyiaran yang dikelola oleh pemerintah Indonesia, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memiliki peran dalam informasi dan hiburan kepada masyarakat luas. Terhitung sejak itu, sudah 101 tahun lamanya keberadaan radio di Indonesia dan terus berkembang hingga menyediakan layanan *streaming* bagi pendengarnya. Dilansir dari kpi.go.id, data PRSSNI pada 2025 mencatatkan jumlah pendengar radio di 10 kota besar Indonesia mencapai 16 juta orang, dengan total belanja iklan sekitar Rp750 miliar per tahun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa radio tetap menjadi media terpercaya dengan daya jangkauan kuat, terutama dalam konteks lokal sehingga tetap relevan dalam dunia ekonomi kreatif nasional.

Hingga kini, radio masih berdiri dan didengarkan oleh pengguna di luar maupun di dalam negeri. Data dari *Statista Consumer Insights 2024* terhadap 2.016 hingga 10.044 responden berusia 18-64 tahun di sebanyak 11 negara, menunjukkan bahwa Austria dan Jerman menduduki posisi dua teratas sebagai responden yang masih gemar mendengarkan radio. Sebanyak 17% responden di Austria dan 16% responden di Jerman mendengarkan radio selama minimal 11 jam per minggunya. Hal ini terjadi dikarenakan kedua negara tersebut memiliki tradisi panjang wajib untuk menyediakan program seperti berita, musik, dan program budaya. Selain hal tersebut, kedua negara tersebut juga memiliki waktu komuter yang relatif lama untuk bekerja, yaitu Austria selama 40 menit, dan Jerman selama 34 menit. Hal tersebut memberi masyarakat lebih banyak waktu untuk mendengarkan radio.



Gambar 1.1 Presentase Pendengar Radio terbesar di Dunia

Sumber: Survei GoodStats 2024

Sementara di Indonesia, Goodstats melakukan survei dengan judul “Preferensi Penggunaan Radio Anak Muda Indonesia 2024” terhadap 500 responden usia 18-25 tahun sebesar 88% dan di bawah usia 18 tahun sebesar 12% yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa 52% responden masih mendengarkan radio dalam 1 bulan terakhir dengan frekuensi 2-4 kali sehari

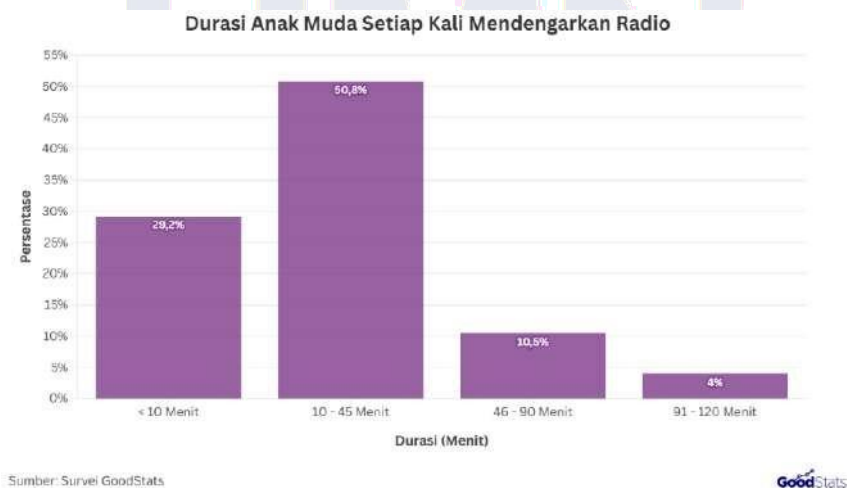
(14,6%) dan 1 bulan sekali (12%). Sebanyak 10,8% responden juga mengaku mendengarkan radio setiap hari.



Gambar 1.2 Frekuensi Anak Muda dalam Mendengarkan Radio

Sumber: Survei GoodStats 2024

Berdasarkan persentasenya, sebanyak 50,8% responden mendengarkan radio selama 10-45 menit, sebanyak 29,2% responden mendengarkan radio selama kurang dari 10 menit, sebanyak 10,5% masyarakat mendengarkan radio selama 46-90 menit, dan sebanyak 4% responden mendengarkan radio selama 91-120 menit.



Gambar 1.3 Durasi Anak Muda Setiap Kali Mendengarkan Radio

Sumber: Survei Goodstats 2024

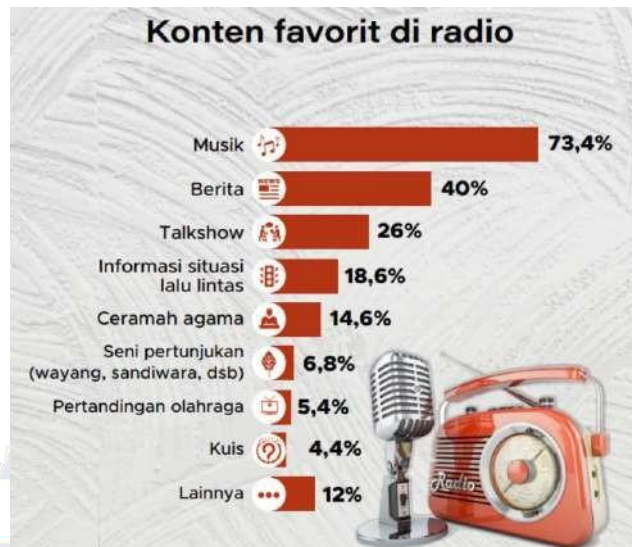
Berdasarkan tujuannya, informasi dan berita terkini menduduki posisi kedua sebanyak 37,8% setelah sebanyak 73,4% responden menggunakan radio dengan tujuan mengusir kebosanan. Selanjutnya, sebanyak 38% bertujuan untuk menambah wawasan, 21,2% untuk menyimak penampilan artis, 16% sebagai satu-satunya hiburan yang tersedia, 12% untuk melatih kemampuan berbahasa, dan lainnya sebanyak 17%.



Gambar 1.4 Tujuan atau Motivasi Mendengarkan Radio

Sumber: Survei Goodstats 2024

Selain hal tersebut, bentuk konten dalam radio yang beragam juga menjadi alasan dalam penggunaan radio oleh responden. Sebanyak 73,4% responden memilih musik sebagai konten favorit. Dilanjutkan dengan sebanyak 40% responden dengan konten favorit berita, 26% responden dengan konten favorit talkshow, 18,6% responden dengan konten favorit situasi lalu lintas, 6,8% seni pertunjukkan, 5,4% pertandingan olahraga, 4,4% kuis, dan lainnya sebanyak 12%.



Gambar 1.5 Konten Favorit di Radio

Sumber: Survei Goodstats 2024

Dikutip dari idnfinancials.com, PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) adalah bagian dari Mahaka Group. Mulanya, perusahaan ini bernama PT Genta Sabda Nusantara, yang berdiri pada tahun 2006, dan merupakan perusahaan induk dari stasiun radio Jak FM dan Gen FM. Kemudian pada tahun 2015, perusahaan tersebut menjadi MARI, yang menyediakan konten audio melalui delapan stasiun radio, yaitu Jak FM, Gen FM, Mustang FM, Kis FM, dan Hot FM. Perusahaan ini juga kemudian mengembangkan aplikasi Noice, yaitu aplikasi berlandaskan audio, yang menyediakan berbagai pengemasan konten seperti *podcast* audio, serial audio asli, radio *online*, buku audio, dan lainnya.

Dilansir dari kumparan.com, stasiun radio di bawah naungan PT Mahaka Radio Integra memiliki ciri khasnya masing-masing. Mustang 88 FM dengan tagline *Best Curated Music and Content for Youth*, menargetkan generasi muda sebagai pendengarnya, khususnya di Jakarta. MARI juga mengelola konten khusus bagi mayoritas wanita di Indonesia melalui radio KIS FM. Pada tahun 2022, KIS FM semakin merangkul pendengarnya dengan konten-konten keluarga, fashion, *lifestyle*, hingga *makeup* dan segala hal yang *happening* di antara kaum dengan populasi terbesar di Indonesia ini. MARI juga mengembangkan musik lokal asli

Indonesia seperti dangdut dan pop Melayu, melalui radio HOT FM yang telah merangkul lebih dari 500 ribu pengikut di media sosial serta lebih dari 300 anggota aktif komunitas yang dinamakan TEMAN HOT. Selain hal tersebut, GEN FM yang memiliki dua stasiun radio di Jakarta dan Surabaya juga kian menunjukkan prestasinya. Pada tahun 2021, GEN FM Jakarta tercatat sebagai radio dengan peringkat teratas dengan total lebih dari 3 juta pendengar dengan komunitas lebih dari 900 pengikut. Pada 2024, saluran tersebut juga memiliki pendengar lebih dari 11 juta orang, dengan satu program favoritnya yaitu “Semangat Pagi”. Kemudian ada JAK FM, salah satu radio modern terbaik yang ada di Jakarta. Jak FM telah mencapai 19 juta pendengar. Pada pagi hari, stasiun radio di atas juga melakukan program bernama “Nonton Radio” sehingga para pendengar tidak hanya memiliki akses untuk mendengarkan radio, tetapi juga dapat menyaksikan secara langsung siaran yang disiarkan melalui Tiktok.

Peran radio dalam pemberitaan menjadikan *newscaster* menjadi profesi yang memegang peranan penting dalam produksi dan distribusi beritanya. Pengemasan pemberitaan yang menarik menjadi hal yang penting dalam menarik perhatian dan minat audiens. Selain hal tersebut, komunikasi penyiar radio juga memiliki tantangan yang tidak hanya berhubungan dengan gaya penyampaian, tetapi juga pemahaman teknologi baru guna mendukung siaran digital (Nana Sutisna, 2023).

Kehadiran AI dalam dunia penyiaran menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri. Menurut Atika & Sayekti (2023), terjadi penggabungan antara keterampilan manusia dan teknologi baru yang dikenal dengan *Artificial Intelligence (AI)*. *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan merupakan sistem yang mempelajari pembuatan komputer yang dapat berpikir layaknya manusia dan membantu memahami bagaimana manusia berpikir (Khoeri & Iskandar Mulyana, 2021). Kehadiran AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, hingga potensi kolaborasi dengan manusia, seperti halnya dalam peran *newscaster* di PT Mahaka Radio Integra TBK.

Saat ini, terdapat AI bernama Naira, *newscaster* AI radio pertama di Indonesia, yang menghadirkan pengalaman penyiaran berita berbasis AI di jam *regular time* (11.00 – 15.00) di stasiun Jak 101 FM, Gen 98.7 FM, Most 105.8 FM, dan Kis 95.1 FM. Sementara *prime time* (pukul 06.00 -10.00) dan (pukul 16.00 – 23.00) berita yang dibacakan menggunakan suara manusia atau *on air*. Dalam hal ini, kehadiran Naira turut serta dalam mendukung produksi berita, khususnya terkait efisiensi dan konsistensi penyampaian informasi.

Sejalan dengan hal ini, peran *newscaster* menjadi relevan tidak hanya dalam konteks siaran berita di radio, tetapi juga menjadi pedoman dalam menghadapi perkembangan jurnalisme audio di masa depan, yakni terkait adanya potensi dan peran pemanfaatan teknologi AI dalam industri penyiaran. Oleh karena hal tersebut, keterampilan seperti kemampuan adaptasi, pengolahan suara, dan *announcing* oleh *newscaster* tetap harus diasah guna menjadi nilai pembeda dan mempertahankan penyampaian informasi yang tetap komunikatif dan berkualitas. Hal tersebut juga kemudian dapat diimplementasikan pada berbagai platform mulai dari *podcast* maupun televisi sehingga membuka peluang yang lebih luas di industri media.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan magang memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung di dunia industri. Adapun maksud dan tujuan dari dilaksanakannya magang adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan secara langsung ilmu di bidang jurnalistik yang telah diperoleh dari lingkungan kampus ke dunia industri, khususnya *news writing*, *audio editing*, dan *radio newscasting*.
2. Memahami proses penyajian berita di radio mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi berita.
3. Mengembangkan *hard skill* seperti teknik vokal, penulisan naskah, *editing*, serta pengoperasian aplikasi dan program.
4. Mengembangkan *soft skill* seperti manajemen waktu, ketelitian, ketepatan, komunikasi tim, dan adaptasi di lingkungan kerja.

5. Mengaplikasikan penggunaan teknologi AI dalam penyajian berita di radio sebagai bentuk inovasi di dunia penyiaran.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan magang di PT Mahaka Radio Integra oleh penulis dimulai sejak tanggal 26 Januari 2026 hingga 12 Juni 2026. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi ketentuan magang dari kampus yaitu 640 jam kerja, dengan tidak terhitung hari libur nasional dan cuti bersama. Magang dilakukan secara *Work From Office* dari Senin-Jumat selama 8 jam kerja sesuai pembagian yang telah dijadwalkan.

Untuk dapat melaksanakan magang di *Department News*, terdapat sejumlah tahapan yang perlu dilalui. Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan mencari informasi mengenai lowongan ketersediaan posisi magang yang tersedia, terutama di divisi *news*. Setelah memperoleh informasi mengenai ketersediaan untuk posisi magang, kemudian penulis mengirimkan CV secara langsung kepada *News Editor* sebagai tahapan awal dalam seleksinya yang dilanjutkan dengan proses *interview* oleh *News Editor* dari PT Mahaka radio Integra TBK. Selang beberapa waktu, penulis dinyatakan diterima dengan posisi sebagai *Newscaster* di stasiun Jak 101 FM, Gen 98.7 FM, Most 105.8 FM, dan Kis 95.1 FM. Kemudian penulis mengirimkan formulir KM-01 yang diperoleh dari program studi sebagai bagian awal dari keperluan administrasi kampus. Setelah formulir disetujui, penulis menerima dokumen KM-02 sebagai bentuk persetujuan secara resmi dari kampus. Penulis kemudian mengirimkan dokumen KM-02 tersebut yang dilengkapi *cover letter* ke bagian administratif perusahaan. Sebagai tahapan akhir, penulis mengisi *registration form* di website *PRO-STEP* Universitas Multimedia Nusantara dan melengkapi seluruh data yang diperlukan untuk proses pendaftaran magang secara resmi, dilanjutkan dengan pengisian *daily task* dan memperkenalkan data terhadap supervisor. Penulis mulai melakukan magang pada 26 Januari 2026, dengan proses pelatihan selama 2 minggu. Pelaksanaan magang dilakukan mulai dari Senin sampai Jumat dengan sistem *Work From Office*.